

SEJARAH

“ LAHIRNYA GALA SORO “

Perlu diketahui bahwa untuk mengenal lebih dekat tentang kapan, dimana dan siapakah pencipta Tarian GALA SORO, maka kembali kita membuka kembali lembaran awal dari sejarah sebelum perpindahan Kerajaan Baranusa ke Blangmerang (Baranusa sekarang).

Pada suatu hari Kerajaan Pley yang terdiri dari Kerajaan Pandai Baranusa, mengumumkan Sayembara terbuka kepada segenap rakyat, bahwa siapakah orang yang mampu membunuh MAU PARRA dan PITO PARRAH kedua algojo perang kerajaan Munaseli secara hidup atau mati maka akan diberikan hadiah setimpal.

Pernyataan sayembara ini diikuti oleh beberapa suku namun mengalami kegagalan,sehingga diumumkan lagi sayembara yang kedua kalinya.

Dalam sayembara ini muncullah seorang yang bernama BORI LAKO yang sudah siap memberanikan diri untuk membunuh kedua algojo perang kerajaan Munaseli tersebut.namun ejekan dan fitnahan dari segenap rakyat diberikan kepada si Bori Lako bahwa, *beberapa suku yang diberangkatkan saja gagal menghadapinya, apalagi engkau seorang diri.* Namun Bori Lako menganggap bahwa ejekan-ejekan itu sebagai sebuah langkah maju baginya maka haruslah ia tabah menghadapinya.

Keberanian diri seorang BORI LAKO ini didukung oleh isterinya yang bernama MASI KONANG yang terkenal dengan jago swangginya, sehingga mendorong suaminya untuk berangkat kemedan laga dan bahkan strategi-strateginyapun diaturnya oleh MASI KONANG.pada malam itu bori lako menyiapkan peralatannya berupa sebuah parang dan kelengkapan lainnya yang sudah disiapkan dan diatur oleh isterinya tersebut.sebelum berangkat Masi Konang berpesan kepada suaminya Bori Lako bahwa:

1. Apabila engkau berhasil membunuh kedua jagoan itu, maka engkau harus segera kembali selambat-lambatnya pagi hari.

2. Apabila sudah berada ditanjung dola maka berikan tanda (kerong) sampanmu itu dengan daun kelapa atau sejenisnya, dan gantungkan kedua kepala kakak beradik yang engkau bunuh itu masing-masing dipingir sampan.
3. Ketika arah sampanmu menuju kelaut, maka saya akan menari-nari di pinggir pantai, dan ketika arah sampanmu itu ketepian pantai maka saya akan menari-nari dipinggiran pantai sambil memotong-motong rumput.

Setelah beberapa pesanan itu diterimanya, maka berangkatlah BORI LAKO ketempat tujuannya, dan sampailah disana sekitar seperdua malam. Setibanya disana Bori Lako mulai memasang siasat-siasat untuk melumpuhkan lawannya, berupa jagung goring dan kelapa kering yang sudah dihaluskan lalu dihamburkan ditempat/ jalan yang akan dilewati oleh kedua jagoan bersama masing-masing anjing galak mereka, yakni Mau Parra dengan anjing galaknya bernama

ANG KOLI dan Pito Parra dengan Anjing galaknya bernama TIMU ROSANG.

Dalam syairnya sebagai berikut:

“ BORI LAKO GUTE TAPO GALANG ASO

ASO ANGKOLI

ASO ANGKOLI TIMU ROSANG

ASO TURU GANG “

Hamburan-hamburan itu dilepaskan dijalan yang mereka lewati, juga disekitar itu terdapat dua pohon tuak yang setiap saat menghasilkan minuman kesukaan kedua algojo itu, yang tidak pernah diganggu oleh siapapun. Dan untuk memperoleh minuman mereka biasanya datang pada malam hari, hal ini telah diketahui oleh si MASI KONANG jago swanggi.

Disekitar kedua pohon itu dihamburi jagung goring dan kelapa kering yang sudah dihaluskan itu, dan dipasang duri- duri tajam (tora) pada masing-masing pohon, dan diatas kedua pohon itu masing-masing terdapat sepotong bambu (nawing) tempat berisi minuman milik kedua algojo kakak beradik itu.

Setelah memasang semua strategi BORI LAKO mulai duduk bersembunyi diatas sebuah batu, Dalam syairnya sebagai berikut:

“ PITO WERANG MAU GASI ASO SAU LUDU

MEANG BORI BURA

BORI LAKO TOBO WATO NOBOL LOLONG

SESENG MALA GUTE “

Singkat ceritera Bori Lako berhasil membunuh kedua jagoan kepala perang kerajaan munaseli, hingga kembali ke kerajaan Pandai-Baranusa pada waktu dini hari dan dijemput oleh isterinya Masi Konang dengan atraksi tarian di pinggiran pantai sesuai pesanan yang telah disampaikan kepada Bori Lako.

Dari kejadian inilah Oleh Masyarakat Pandai-Baranusa mengabadikan dalam sebuah Tarian Budaya yang diberi nama GALA SORO



"KESENIAN GALA SORO DALAM PERSPEKTIF SEJARAH"

PRAKTEK TARIAN GALA SORO

Tarian Penyambutan dalam Adat Masyarakat Baranusa Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tarian Gala Soro ini dilakukan oleh beberapa personil diantaranya adalah : 1) Penari yang bertugas menari layaknya ia sedang menghadapi musuh dengan menggunakan pedang khas Baranusa yaitu Peda Butu yaitu pedang yang berbentuk persis seperti pedangnya Patimura dari Maluku sebagai warisan kebudayaan orang-orang Button atau dalam penyebutan lokal disebut dengan istilah Butu, 2) Bagian pemukul Tambur (Bawa), 3) Bagian Pemukul Gong, dan 4) Bagian penyanyi syair-syair yang berkaitan dengan tarian Gala Soro dan pesan-pesan historis yang termaktub dalam setiap bait lagu tersebut.

Untuk personil Gala Soro mereka mengenakan kostum khas Baranusa yaitu baju kameja putih lengan panjang, celana hitam, kain sarung tenun (kawate) yang diikat dibagian pinggul, tapi cuman setengah atau tidak menutup kaki secara keseluruhan, dan dibagian kepala mereka mengenakan daun lontar berwarna putih yang dianyam layaknya mahkota (Wutu Ki).

Personil Gala Soro ini berjumlah sedikit orang, kurang lebih 7 atau 8 orang saja. Tapi dalam pelaksanaan tariannya bisa diringi oleh banyak orang layaknya sebuah rombongan mengenakan perahu motor dengan kecepatan tinggi sebagaimana tersebut di atas.

Perahu Motor yang berkecepatan tinggi yang digunakan oleh penari Gala Soro tersebut bertujuan untuk, kala mereka menyambut tamu penting yang hendak datang ke daerah Baranusa, maka mereka harus lari berkeliling mutar beberapakali perahu yang dtumpangi oleh tamu yang akan tiba di Baranusa tersebut.

Maka perahu motor yang berkecepatan tinggi merupakan prioritas utama sebagai kendaraan dalam tarian Gala Soro yang digunakan oleh penari beserta tim mereka.

Gala Soro sendiri secara bahasa berasal dari dua kata yaitu kata 'Gala' yang berarti memanggil dengan melambaikan tangan agar orang yang panggil itu hendak mendekat tanpa menggunakan suara atau kata-kata, dan kata 'Soro' yang berarti maju untuk menyambut.

Jadi gala soro secara simbolik berarti penyambutan kepada tamu yang akan tiba dan kita sebagai orang yang memanggilpun harus datang dan siap untuk menyambut tamu yang akan datang tersebut dengan baik. Sehingga Gala Soro

ditetapkan sebagai tarian khas dalam acara penyambutan tamu-tamu penting yang hendak datang ke daerah Baranusa dan menjadi kearifan lokal masyarakat Baranusa yang perlu dibanggakan.